

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan bahasa yang universal dan dapat dinikmati segala usia dan golongan (Musbikin, 2009). Dalam kehidupan sehari-hari, sudah umum bahwa masyarakat, terutama mahasiswa, banyak yang mendengarkan musik saat sedang beraktivitas, salah satunya saat sedang belajar. Namun, tidak semua jenis musik dapat didengarkan saat sedang belajar. Sebagian besar mahasiswa mendengarkan musik berlibir saat sedang belajar akan tetapi, lirik yang terdapat pada musik tersebut dapat menurunkan kemampuan otak untuk fokus pada hal yang sedang dipelajari. Salah satu jenis musik yang sudah banyak diteliti dan dipercaya bermanfaat meningkatkan kemampuan otak adalah musik klasik karya Mozart (Musbikin, 2009). Musik klasik karya Mozart mampu membantu otak lebih fokus pada hal yang dipelajari sehingga mampu membuat seseorang lebih berkonsentrasi dan teliti (Suwanti, 2001).

Musik klasik memiliki struktur musik yang lebih kompleks dibandingkan jenis musik yang lain, dalam hal ini terutama musik klasik yang diciptakan oleh Wolfgang Amadeus Mozart. Musik klasik Mozart dengan tempo *andante* dapat memberikan ketenangan dan kedamaian (Rachmawati, 2005). Penelitian terhadap manfaat musik klasik Mozart sudah berkembang lebih dari setengah abad. Musik Mozart memiliki keunggulan akan kemurnian dan kesederhanaan bunyi-bunyi yang dimunculkannya (Campbell, 1997). Irama, melodi, dan frekuensi-frekuensi tinggi pada musik Mozart dapat merangsang dan memberi daya pada daerah-daerah kreatif dan motivasi dalam otak (Campbell, 1997). Berdasarkan analisis para ilmuwan, efek musik klasik Mozart berawal dari melodi dalam musik Mozart yang merangsang keluarnya gelombang otak *alpha* yang berperan penting dalam konsentrasi (Merrit, 2003). Musik klasik Mozart memiliki kompleksitas

tinggi, matematis, terstruktur, harmonis, dan mampu meningkatkan kecerdasan spasial (Musbikin, 2009).

Ketelitian dalam proses belajar sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang sedang dipelajari seseorang, dengan pribadi yang teliti, seseorang dapat berkonsentrasi sehingga dapat menjalankan fungsi intelektual dan fungsi kognitifnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah musik klasik Mozart meningkatkan ketelitian.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui apakah musik klasik Mozart meningkatkan ketelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi ilmiah dan wawasan bagi pembaca dan penulis terhadap musik klasik Mozart yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketelitian dalam proses belajar.

Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa mendengarkan musik klasik Mozart dapat meningkatkan ketelitian dalam proses belajar.

1.5 Kerangka Pemikiran

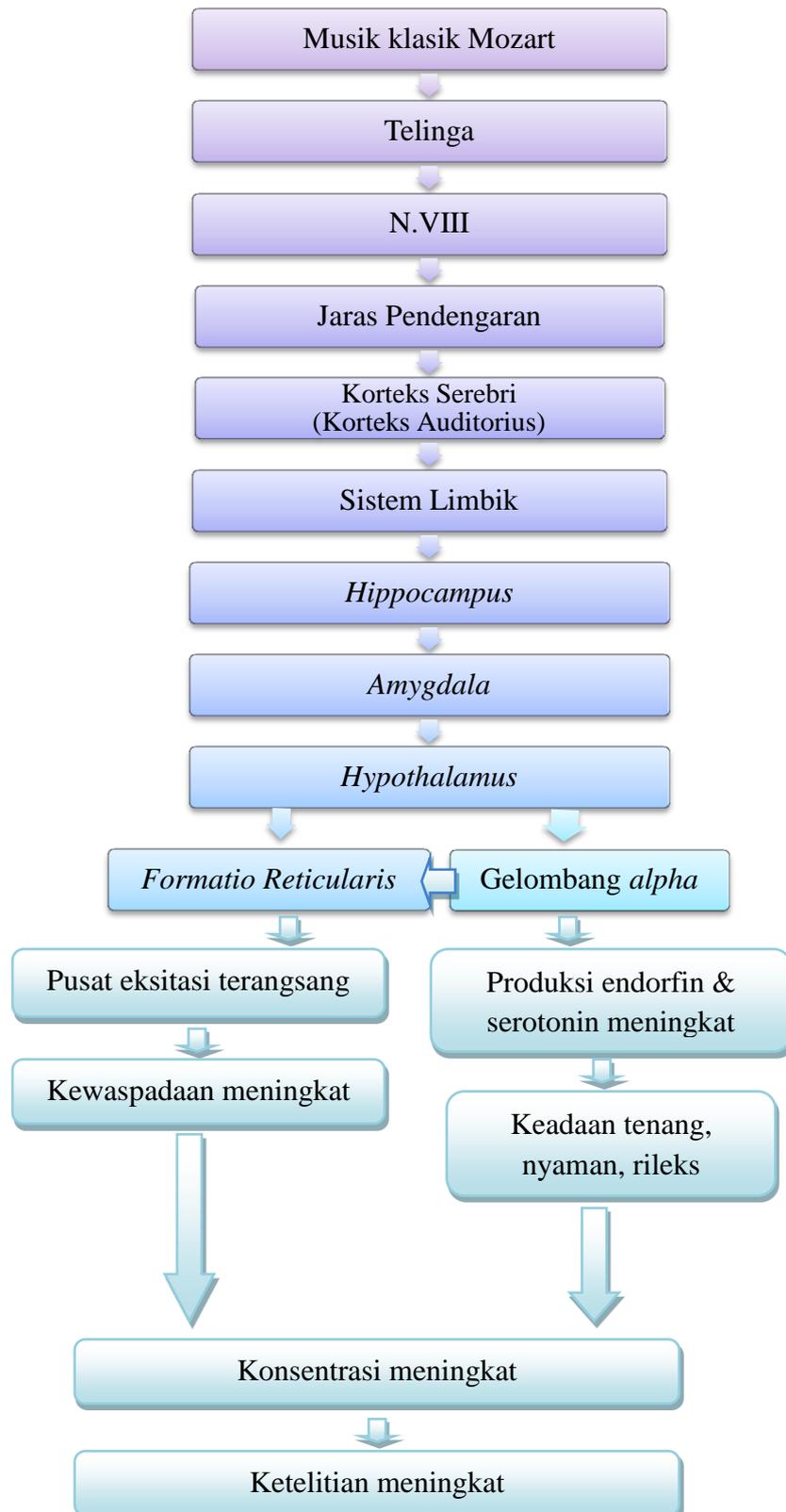
Musik sebagai gelombang suara akan masuk ke dalam *meatus acusticus externus* menuju *membrana tympanica*. Keadaan ini menyebabkan getaran pada setiap bagian *membrana tympanica*, kemudian getaran akan dilanjutkan oleh

tulang-tulang pendengaran hingga ke organ korti dalam *cochlea* dan disini getaran akan diubah dari sistem konduksi ke sistem saraf melalui nervus auditorius (N. VIII) sebagai impuls listrik yang akan dilanjutkan hingga masuk ke *cortex cerebri* (Herawati, 2002). Setelah masuk ke dalam *cortex cerebri*, tepatnya di korteks auditorius, akan dilanjutkan ke sistem limbik lalu diteruskan ke *hippocampus* kemudian ke *amygdala* setelah itu dijalarkan ke *hypothalamus* lalu menuju *formatio reticularis* yang akan merangsang pusat eksitasi *formatio reticularis* dan menyebabkan kewaspadaan seseorang meningkat (Guyton & Hall, 2008).

Menurut Mark Tramo, Ahli Saraf dari *Harvard University*, getaran musik yang masuk melalui telinga dapat mempengaruhi kejiwaan. Ini terjadi karena di dalam otak manusia, terdapat jutaan neuron yang secara unik menjadi aktif ketika seseorang mendengarkan musik. Neuron-neuron ini menyebar ke berbagai daerah di otak. Setiap neuron saling berkomunikasi dengan memancarkan gelombang listrik. Gelombang listrik yang dikeluarkan oleh neuron dalam otak ini yang disebut "gelombang otak". Gelombang otak ini digolongkan menjadi gelombang *alpha*, *beta*, *theta*, dan *delta* yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Ahsanarya, 2013).

Musik yang diperdengarkan adalah musik klasik Mozart Sonata dengan tempo lambat (*andante*) sehingga memiliki dampak positif, seperti yang disampaikan oleh Djohan (2005) dan Rachmawati (2005). Pengulangan melodi dan ritme setiap 20-30 detik pada musik klasik Mozart *Piano Sonata in D Major, K.448 (2nd movement)* selaras dengan gelombang *alpha* otak manusia. Dalam kondisi gelombang *alpha* ini, otak akan memproduksi hormon endorfin dan serotonin yang menyebabkan seseorang merasa tenang, nyaman, rileks, dan bahagia.

Musik klasik Mozart juga mampu memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spasial. Efek Mozart adalah salah satu istilah untuk efek yang dihasilkan oleh sebuah musik klasik karya Mozart yang dapat meningkatkan intelegensi seseorang (Merriam, 2003).



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Musik klasik Mozart meningkatkan ketelitian.